# BAB I

# PENDAHULUAN

 Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan latar belakang yang melandasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan. Dalam pendahuluan ini akan dijelaskan mengenai latar belakang integritas laporan keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu bab ini juga terdiri dari 7 sub bab yang akan menguraikan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

 Sub bab identifikasi masalah berisi pengenalan masalah penelitian. Batasan masalah menjelaskan cakupan masalah peneliti dalam melakukan penelitian. Batasan penelitian menjelaskan batasan waktu serta biaya. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bab.

## **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan aktivitas pada Bursa Efek Indonesia semakin meningkat yang ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* di Indonesia. Perusahaan *go public* di Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik (Praptika & Rasmini, 2016). Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Audit laporan keuangan juga dilakukan untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan. Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

*Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept* no 8 (FASB, 2010) menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis ekonomi dalam membuat keputusan investasi serta kredit. Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dalam suatu entitas. Dengan demikian, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi (PSAK 1, 2018). Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas reliability yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut adalah reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut.

Pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat. Terbukti terjadinya beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan, seperti kasus Enron, Worldcom, dan tyco. Salah satunya pada bulan Mei 2015, Toshiba mengejutkan seluruh dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahuilah bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 dimana pada saat tengah terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1.22 milyar dolar Amerika. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita.

Pada tanggal 21 Juli 2015, CEO Hisao Tanaka mengumumkan pengunduran dirinya terkait skandal akunting yang ia sebut sebagai peristiwa yang paling merusak merek Toshiba sepanjang 140 tahun sejarah berdirinya Toshiba. Delapan pimpinan lain juga ikut mengundurkan diri, termasuk dua CEO sebelumnya. Nama Toshiba kemudian dikeluarkan dari indeks saham dan mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Pada akhir tahun 2015, Toshiba telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika.Terbongkarnya kasus ini diawali saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tidak tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan.Toshiba memiliki budaya perusahaan yang menuntut kepatuhan terhadap atasan, dan hal ini merupakan faktor penting yang menghasilkan praktek manipulasi laporan keuangan. Selain itu hasil investigasi juga menunjukkan masalah internal sehingga Toshiba gagal untuk mencegah tanda-tanda yang merugikan perusahaan. Meskipun pimpinan manajemen Toshiba telah berupaya keras untuk memulihkan kondisi perusahannya, namun hingga awal 2017 Toshiba masih dalam proses bangkit dari dampak buruk skandal di tahun 2015 (https://integrity-indonesia.com/id, 2017).

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Dalam penelitian ini integritas informasi laporan keuangan diproksi dengan konservatisme. Konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*) (Basu, 1997). Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban (Jama’an, 2008).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Faktor yang sering kali diiteliti adalah mekanisme *corporate governance,* kualitas audit dan ukuran perusahaan. *Corporate governance* yaitu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan pada suatu organisasi. Penerapan sistem *corporate governance* yang dilakukan perusahaan sangat berpengaruh pada penyajian laporan keuangan. Seperti dalam penelitian (Astria, 2011) semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Menurut penelitian (Florencia, 2013) mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain keberadaan *corporate governance*, ukuran perusahaan juga mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Hasil penelitian (Gayatri & Suputra, 2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integirtas laporan keuangan. Penelitian (Tussiana & Lastanti, 2016) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit juga sangat berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan tebukti dalam penelitian (Mudasetia & Solikhah, 2017).

*Audit tenure* merupakan lamanya masa perikatan waktu kerja auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan keuangan (Pardede, 2018). *Audit tenure* dipilih menjadi faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. (et al, 2001) menyatakan bahwa lamanya jangka waktu kontrak audit berbanding lurus dengan besar dan jenis perusahaan audit. Maka dapat disimpulkan, perusahaan-perusahaan audit besar seperti yang termasuk dalam *Big* 4 memiliki jangka waktu perikatan audit yang lebih panjang dibanding perusahaan audit *non big* 4. Perbedaan jangka waktu perikatan audit antara dua jenis perusahaan audit tersebut, yakni *big* 4 dan *non big* 4 dapat mempengaruhi independensi dari auditor tersebut dalam memeriksa laporan keuangan untuk jangka panjang. Menurut penelitian (Qoyyimah, Kholmi, & Harventy, 2015) dan (Astria, 2011) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit memiliki bagian penting dalam satu perusahaan. komite audit beranggotakan paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit (Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto, 2016). Pembentukan komite audit bertujuan untuk meningkatkan pengawasan tindak manipulasi terhadap laporan keuangan. (Savero, 2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Didukung oleh hasil penelitian (Yulinda, 2016) dan penelitian (B. Setiawan, 2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik dengan menggolongkannya ke dalam dua golongan yaitu *big four* dan *non-big four*. Salah satu peran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan adalah untuk memberikan jasa atestasi atas laporan keuangan perusahaan (Ismaya, 2017). Selain itu, perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit tinggi yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi kepentingan banyak pihak, sehingga dapat menghasilkan jasa audit yang lebih baik dan memiliki reputasi tinggi di lingkungan bisnis serta KAP yang lebih besar juga dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan tekanan manajemen jika terjadi perselisihan karena biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu mengatasi kesulitan yang dialami oleh klien (Sukanto & Widaryanti, 2018). Hasil penelitian (Sukanto & Widaryanti, 2018) menyatakan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian-penelitian terdahulu dan melihat kasus yang terjadi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi integritas dalam laporan keuangan. Melalui penulisan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017”.

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan kondisi yang telah dibahas diatas, maka untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari penetapan obyek yang akan diteliti yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integirtas laporan keuangan?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

## **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis hendak membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

## **Batasan Penelitian**

Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan yang terdaftar di BEI dengan berdasarkan pada nilai rupiah.
3. Penelitian ini tidak mengalami delisting di BEI.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas adalah “ Apakah *audit tenure*, ukuran KAP dan komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan?”.

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengrauh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, sekaligus dijadikan tambahan pengetahuan khususnya konsep konservatisma dalam integritas laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhinya.

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan, dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan konsep konservatisme dengan integritas laporan keuangan.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan bagi perusahaan

untuk lebih memperhatikan penyajian laporan keuangan, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang terkait dengan integritas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dan kualitas perusahaan.